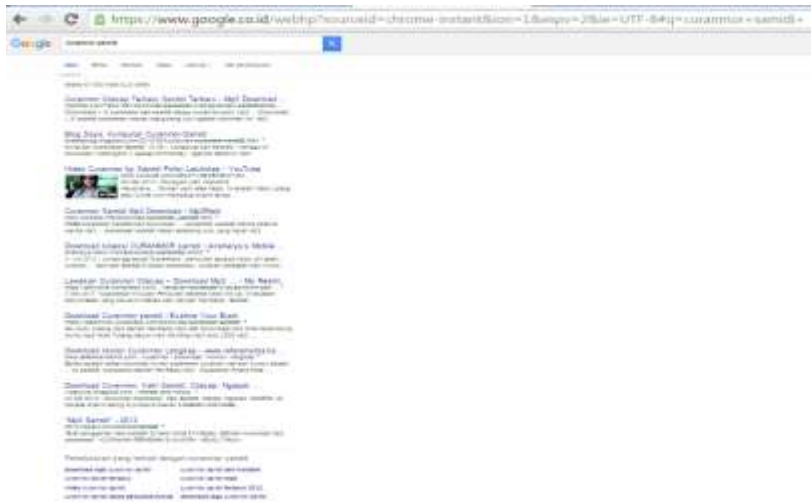


Lampiran

Keyword “Curanmor Samidi” muncul web download mp3 curanmor dari halaman 1-10. Hal ini membuktikan bahwa mp3 Curanmor Samidi masih memiliki rating yang tinggi di google search dan viewer yang banyak



Gambar 1.1. Gambar tampilan pada pencarian di Google.



Gambar 1.2. Viewer siaran curanmor di Youtube.

Tabel 1

Bentuk persepsi dari informan

Nama Persepsi	Emil	Dimas	Ario	Anggi
Pendapat informan	Merepresentasikan kebudayaan Banyumasan	lucu	Ceritanya lucu dan Memudahkan orang-orang mendengarkan curanmor hingga keseluruhan Indonesia	Bagus, menghibur dan Memudahkan seseorang menikmati serial Curanmor
Konteks yang diperhatikan informan	Bahasa ngapak dan cara bicara	Bahasa ngapak	Cerita dan logatnya	Logat dan ceritanya
Nilai Kebudayaan	Bahasa ngapak	Bahasa ngapak	Bahasa ngapak dan kearifan lokal	Bahasa ngapak dan kearifan lokal
Pengalaman bentuk tema	Menyenangkan	Lucu	Kehidupan lokal Banyumasan yang dikemas dengan cerita lucu	Kocak
Pengalaman gaya bicara	Lucu dan unik	Lucu sekali	Lucu dan menyenangkan orang lain	Merendahkan dan aneh
Pendapat tentang penggunaan bahasa jawa ngapak	Bagus dan menyenangkan	Tepat sekali	Sangat menyenangkan dan menghibur	Bagus
Motivasi	Lebih senang dan lebih percaya diri	Tetap berbicara ngapak	Tidak ada	Bahan untuk bercandaan
Harapan	Bahasa ngapak dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dan dikenal keseluruhan Indonesia	Dapat dikenal keseluruhan Indonesia	Dapat dikenal sampai ke pelosok Nusantara	Bahasa ngapak tidak dianggap rendah

Sumber : Hasil wawancara yang diolah tahun 2016

Tabel 2

Faktor-faktor yang menentukan persepsi berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Informan	Faktor-faktor yang menentukan persepsi			
		Pengalaman	kebutuhan	Pengetahuan	Motivasi
1	Emil	√	-	-	√
2	Ario	√	√	√	-
3	Dimas	√	-	-	√
4	Anggi	√	√	-	√

Hasil analisis dalam sajian data

INTERVIEW

1. Bagaimana pendapat anda terhadap serial curanmor di media online ?
2. Hal-hal apa sajakah yang anda perhatikan dalam serial curanmor ?
3. Bagaimana nilai kebudayaan yang terkandung dalam serial curanmor?
4. Bagaimana pengalaman anda terhadap bentuk tema yang ada pada serial curanmor ? jelaskan!
5. Bagaimana pengalaman anda terhadap gaya bicara dalam serial curanmor ? jelaskan!
6. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan bahasa Jawa ngapak dalam serial curanmor ?
7. Motivasi apa saja yang terkandung dalam serial curanmor ?
8. Bagaimanakah harapan anda mengenai bahasa jawa ngapak setelah mendengarkan serial curanmor ?

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana pendapat anda terhadap serial curanmor di media online ?

ENK

Kalau menurut saya menyenangkan mas, karena serial curanmor mempresentasikan kebudayaan lokalnya, tidak membiaskan gaya khasnya orang ngapak ketika berbicara dan cara bicaranya dengan intonasi yang cepat. Sehingga siaran curanmor merupakan salah satu acara yang dapat merepresentasikan kebudayaan Banyumasan (wawancara dengan Emil Niti Kusuma, 11 Juni 2016).

AW

Pendapat saya agar dapat membuat mudah orang yang ingin mendengarkan cerita lucu pada serial curanmor, karena jaman sekarang siapa yang mau mendengarkan radio? Yaa Mungkin ada tapi sedikit, apalagi siarannya juga hanya di radio Cilacap dan sekitarnya. Jadi serial curanmor yang ada di media online ini sangat memudahkan orang-orang yang ingin mendengarkan serial curanmor tidak hanya di daerah Cilacap tetapi yang dari luar daerah dan diluar provinsi dapat mendengarkan serial curanmor (wawancara dengan Ario Widjayanto, 13 Juni 2016).

DIS

Menurut saya ketika mendengarkan serial curanmor ya lucu banget mas, apalagi penggunaan bahasa ngapaknya dalam serial curanmor ini dan ditambah lagi dengan penambahan efek suara yang dibuat dari komputer, suaranya menjadi tambah cemreng menjadikan serial curanmor menjadi tambah lucu didengarnya (wawancara dengan Dimas Ilham Saputro, 12 Juni 2016).

AH

Menurut saya bagus, karena dapat ditonton berkali-kali di media online. Dan ketika sedang jenuh juga dapat menontonnya kembali untuk hiburan (wawancara dengan Anggi Hermawan, 14 Juni 2016).

2. Hal-hal apa sajakah yang anda perhatikan dalam serial curanmor ?

ENK

Yang saya perhatikan dalam siaran curanmor yaitu gaya bahasa dan gaya bicaranya, karena gaya bahasanya yang khas dengan orang Banyumas. Yaitu dengan menggunakan intonasi bicaranya yang cepat tetapi tetap lucu dan selengkan menjadikan saya tertawa. Contohnya : Dalam serial curanmor yang berjudul “Antonim”. Didalamnya menceritakan seorang guru yang mengajarkan tentang Bahasa Indonesia dengan tema “Antonim” atau perlawanan kata kepada murid-muridnya. Saat dimulai, awalnya para siswa masih menjawab perlawanan kata dengan benar, tetapi setelah guru selesai para siswa masih menjawab dengan melawan kata-kata gurunya, dikiranya semua perkataan yang diucapkan oleh guru tersebut masih dilawankatakan oleh para muridnya. Sehingga membuat percakapan

tersebut tidak selesai-selesai (wawancara dengan Emil Niti Kusuma,11 juni 2016).

AW

Yang saya perhatikan ya cerita yang ada dalam serial curanmor, ceritanya yang kocak-kocak tetapi masuk akal. Apalagi ditambah dengan menggunakan logat ngapak yang membuat menjadi lebih lucu serial curanmor ini (wawancara dengan Ario Widjayanto,13 Juni 2016).

DIS

Ya itu bahasa ngapaknya, setiap orang yang mendengarkan serial curanmor pasti pada tertawa,karena orang yang asli dari daerah ngapak seperti saya pasti tertawa terbahak-bahak ketika mendengarkan serial curanmor karena ceritanya yang lucu dan ditambah lagi dengan menggunakan efek-efek suara yang menurut saya lucu.apalagi kalo yang mendengarkan orang-orang yang bukan asli dari daerah ngapak biasanya pada tertawa karena bahasa ngapak masih asing (wawancara dengan Dimas Ilham Saputro, 12 Juni 2016).

AH

Yang paling utama ya logatnya, menjadi lebih tertarik karena menggunakan bahasa ngapak dan bercandanya menggunakan cerita yang mengangkat kehidupan orang-orang lokalnya. Itu menurut saya menjadi cara untuk mendekatkan suatu kebudayaan dan saya jadi mengerti bahasa ngapak merupakan salah satu konten yang lucu di Indonesia. Malahan

ketika saya sedang nongkrong dengan teman-teman dan ketika saya keceplosan berbicara dengan bahasa ngapak mereka tertawa, tetapi itu hanya dianggap sebagai hiburan saja (wawancara dengan Anggi Hermawan, 14 Juni 2016).

3. Bagaimana nilai kebudayaan yang terkandung dalam serial curanmor?

ENK

Nilai kebudayaan yang terkandung dalam siaran curanmor adalah bahasa yang digunakan. Karena cara bicaranya khas dengan menggunakan Bahasa ngapak yang asal bahasanya dari daerah Banyumas. Sehingga membuat bahasa ngapak dapat dikenal ke seluruh masyarakat Indonesia. Contohnya : Semua serial curanmor menggunakan bahasa ngapak (Wawancara dengan Emil Niti Kusuma, 11 Juni 2016).

AW

Nilai kebudayaan yang ada pada serial curanmor tentu jelas bahasa ngapaknya. Terus dengan ceritanya yang menggambarkan kebudayaan-kebudayaannya dan cara hidupnya orang yang ada di desa (Wawancara dengan Ario Widjayanto, 13 Juni 2016).

DIS

Nilai kebudayaan yang dapat saya ambil dari serial curanmor adalah bahasa ngapaknya, karena bahasa yang digunakan dalam serial curanmor menggunakan bahasa jawa logat ngapak yang merupakan bahasa asli dari daerah Banyumas (Wawancara dengan Dimas Ilham Saputro, 12 Juni 2016).

AH

Ya itu menurut saya membudayakan budaya lokalnya banget karena mengangkat isu-isu budaya ngapak dan tidak merasa malu karena bahasa ngapak itu sendiri merupakan sesuatu yang sangat spesial yang dapat dinikmati oleh seluruh suku yang ada di Indonesia. Terserah mau bahasanya agak cepet dan bicaranya menggunakan penekanan yang berat tetapi membuat itu menjadi ciri khas dari kebudayaan ngapak (Wawancara dengan Anggi Hermawan, 14 Juni 2016).

4. Bagaimana pengalaman anda terhadap bentuk tema yang ada pada serial curanmor ? jelaskan!

ENK

Pengalaman tentang bentuk tema dalam serial curanmor menurut saya menyenangkan karena pernah terjadi dikontrakan dengan situasi tema yang ada pada serial curanmor yang berjudul Antonim. Contohnya : Penggunaan kata uwis-uwis (sudah-sudah), urung-urung (belum-belum). Jadi waktu itu ketika teman-teman saya sedang beradu argumen, tetapi menjadi sangat ramai karena kuat-kuatan argumen akhirnya menjadi percakapan yang santai ketika ada teman saya yang datang dan langsung

mencairkan suasananya dengan berkata uwis-uwis (sudah-sudah) dan kemudian secara spontan teman-teman saya yang berada disitu langsung menjawabnya dengan kata urung-urung (belum-belum) (Wawancara dengan Emil Niti Kusuma 11 juni 2016).

AW

Pengalaman saya tentang bentuk tema pada serial curanmor ya ada pada cerita yang diangkat. Ceritanya yang sudah umum dilakukan oleh orang-orang setiap harinyajadi orang yang mendengarkan serial curanmor menjadi berfikir: oh iya saya pernah melakukan hal seperti ini dulu. Lha itu merupakan salah satu yang membuat cerita pad serial curanmor menjadi lucu. Contohnya : ada anak sekolah yang sedang membolos, kemudian pergi makan diwarung untuk membeli gorengan terus makan gorengan tiga ketika membayar anak tersebut bilang pada penjualnya kalau makan gorengannya hanya satu saja (Wawancara dengan Ario Widjayanto, 13 Juni 2016).

DIS

Pengalaman saya tentang bentuk tema yang ada di serial curanmor ya lucu. Jadi waktu itu saya pernah menginjak tahi ayam pada malam hari dan terus aku cium. Nah pada saat itu saya terus teringat kalau kejadian itu seperti cerita yang ada pada serial curanmor yang judulnya “midek tembelek” (wawancara dengan Dimas Ilham Saputro,12 Juni 2016).

AH

Kalau bentuk temanya si kocak, jadi menyinggung hal-hal yang setiap hari dilakukan seperti dalam salah satu serial curanmor, ceritanya ada dua anak STM yang berada dikelas lah ceritanya membicarakan tentang hal-hal kesehariannya, tetapi kontennya dapat lucu banget karena bicaranya menggunakan bahasa ngapak yang ditambah dengan efek-efek suara dari komputer, seperti salah satu cerita yang dibicarakan guru dan muridnya sebagai berikut:

Guru : Tukiman A ?

Murid : Tukiman A tidak masuk pak, tadi tidak dapat angkot pak di terminal.

Guru : Tukiman B ?

Murid : Tukiman B tidak masuk pak, katanya tadi tidak dapat uang jajan pak jadi tidak masuk.

Percakapan simple seperti itu dan dengan menggunakan bahasa ngapak menjadi lucu dan kocak banget (Wawancara dengan Anggi Hermawan, 14 Juni 2016).

5. Bagaimana pengalaman anda terhadap gaya bicara dalam serial curanmor ? jelaskan!

ENK

Menurut saya gaya bicara yang digunakan dalam serial curanmor lucu dan unik. Karena banyak dari teman-teman saya yang mengikuti gaya bicaranya seperti dalam serial curanmor tetapi dalam konteks ini teman-

teman saya hanya menjadikan bahan bercandaan, bukan untuk mendiskriminasikan bahasa ngapak itu sendiri (Wawancara dengan Emil Niti Kusuma, 11 Juni 2016).

AW

Pengalaman saya dengan gaya bicaranya yang ada pada serial curanmor yaa ini merupakan gaya bicaraku sendiri sih. Jadi ya pengalamannya banyak, karena saya berkuliah di Jogja biasanya kalau saya keceplosan berbicara pakai bahasa ngapak ya pasti pada tertawa, tetapi seiring berjalannya waktu teman-teman saya jadi mengerti sendiri, menjadi terbiasa dan malahan menjadi bangga mempunyai bahasa yang lucu dan yang dapat membuat bahagia teman-teman saya (Wawancara dengan Ario Widjayanto, 13 Juni 2016).

DIS

Kalau pengalaman saya dengan gaya bicaranya yang ada di serial curanmor ya lucu banget mas. Karena saya dimanapun berada tetap berbicara pake bahasa ngapak, jadi kalau orang yang bukan asli dari daerah ngapak pasti pada tertawa ketika saya sedang berbicara (Wawancara dengan Dimas Ilham Saputro, 12 Juni 2016).

AH

Pengalaman saya ya terasa sekali ketika saya pertama masuk kuliah di Jogja. Sama-sama masih berbicara menggunakan bahasa Jawa tetapi menurut saya bahasa ngapak masih dianggep sebagai bahasa yang

kastanya masih rendah. Malahan ada dari teman-teman saya yang menganggap bahwa bahasa ngapak sendiri merupakan bahasa yang konyol dan dibuat menjadi bahan tertawaan ketika sedang kumpul dengan teman-teman saya (Wawancara dengan Anggi Hermawan, 14 Juni 2016).

6. Bagaimana pendapat anda tentang penggunaan bahasa Jawa ngapak dalam serial curanmor ?

ENK

Yaa bagus banget mas, karena penyiarnya mengemas kebudayaan Banyumasan dengan sebuah cerita humor yang sangat lucu dan dengan kekhasan bahasanya dalam bahasa ngapak yang digunakan, sehingga bahasa ngapak tidak menjadi bahasa yang diskriminasikan tetapi menjadi bahasa yang universal dan dikenal banyak orang (Wawancara dengan Emil Niti Kusuma, 11 Juni 2016).

AW

Sangat menyenangkan sekali kalau menurut saya. Saya saja yang bicaranya menggunakan bahasa ngapak masih tertawa terpingkal-pingkal ketika mendengarkan serial curanmor apalagi orang yang tidak mengerti bahasa ngapak dan tidak dapat berbicara bahasa ngapak, belum tau ceritanya aja udah tertawa dulu. Tapi salah satunya adalah serial curanmor yang menggunakan bahasa ngapak dalam acaranya yang menjadi dapat dikenal oleh orang. Yang tadinya hanya orang Cilacap saja sekarang jadi dapat dikenal kemana-mana (Wawancara dengan Ario Widjayanto, 13 Juni 2016).

DIS

Serial curanmor itu bahasanya menggunakan bahasa Jawa ngapak yang asli dari daerah Banyumasan. Kalau menurut saya si jika bahasa ngapak digunakan pada serial curanmor itu cocok sekali. Karena bahasa ngapak menurut saya bahasa yang paling lucu se-Indonesia. Jadi orang-orang yang mendengarkan serial curanmor dapat terhibur agar bahasa ngapak dapat dengan mudah mengingat-ingat bahasa ngapak (Wawancara dengan Dimas Ilham Saputro, 12 Juni 2016).

AH

Bahasa ngapak dalam serial curanmor menurut saya bagus karena masih membudayakan kebudayaan Banyumas-nya (bahasa ngapak) dalam bentuk cerita-cerita yang lucu dalam serial curanmor (Wawancara dengan Anggi Hermawan, 14 Juni 2016).

7. Motivasi apa saja yang terkandung dalam serial curanmor ?

ENK

Saya lebih senang dan saya menjadi percaya diri ketika berbicara menggunakan bahasa ngapak dengan orang yang asalnya bukan dari daerah ngapak dan menjadi lebih nyaman ketika berbicara menggunakan bahasa ngapak dengan teman-teman yang berasal dari daerah ngapak biarpun ketika sedang diluar daerah ngapak (Wawancara dengan Emil Niti Kusuma, 14 Juni 2016).

AW

Tidak ada motivasinya. karena saya mendengarkan serial curanmor hanya untuk hiburan saja kalau sedang bosan (Wawancara dengan Ario Widjayanto, 13 Juni 2016).

DIS

Motivasi saya setelah menonton serial curanmor ya tetap berbicara menggunakan bahasa ngapak agar pada tertawa, caranya agar dapat tertawa ya dengan cara saya berbicara menggunakan bahasa ngapak, karena selagi tertawa masih gratis (Wawancara dengan Dimas Ilham Saputro, 12 Juni 2016).

AH

Motivasi saya setelah menonton serial curanmor di media online ya hanya untuk hiburan saja, agar saat bertemu dengan teman-teman dapat menjadi bahan untuk bercandaan seperti yang ada pada serial curanmor. Karena kita dari latar belakang yang sama jadi bercandanya juga hanya sebatas kewajaran saja, sederhana tapi sedikit lebay (Wawancara dengan Anggi Hermawan, 14 Juni 2016).

8. Bagaimanakah harapan anda mengenai bahasa jawa ngapak setelah mendengarkan serial curanmor ?

ENK

Harapan saya supaya bahasa ngapak dapat diterima oleh masyarakat dan Supaya bahasa Jawa ngapak dapat dikenal ke luar wilayah Banyumasan dan dapat diakui oleh seluruh masyarakat sebagai salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia dan tidak dianggap sebagai bahasa yang rendah,

serta masyarakat lebih bisa menghargai kebudayaan yang ada diseluruh Indonesia (Wawancara dengan Emil Niti Kusumo, 11 Juni 2016).

AW

Harapan saya agar bahasa ngapak dapat dikenal ke pelosok-pelosok Nusantara dan sekitarnya (Wawancara dengan Ario Widjayanto, 13 Juni 2016).

DIS

Harapan saya untuk bahasa ngapak ini yaa agar bahasa ngapak dapat dikenal ke orang banyak lewat acara serial curanmor ini, syukur-syukur dapat dikenal keseluruh masyarakat Indonesia (Wawancara dengan Dimas Ilham Saputro, 12 Juni 2016).

AH

Harapan saya si agar bahasa ngapak tidak dicap lagi menjadi bahasa yang rendah. Karena semua bahasa yang ada di Indonesia adalah suatu kebudayaan yang sama tinggi derajatnya dan agar orang-orang yang bukan asli dari daerah ngapak tidak melecehkan karena melecehkan suatu kebudayaan sama saja rasis (Wawancara dengan Anggi Hermawan, 14 Juni 2016).